

POS SIGAP HIPERTENSI SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI FAKTOR RISIKO HIPERTENSI DI MASYARAKAT

Dian Asih Rianty¹, Seno Mariadi²

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

²RS. A. Dadi Tjokrodipo, Bandar Lampung

Email : dianasihrianty17@gmail.com

Abstrak : Pos Sigap Hipertensi Sebagai Upaya Deteksi Dini Faktor Risiko Hipertensi Di Masyarakat. Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah serius. Penderita hipertensi seringkali tanpa gejala (asimtomatik) sehingga banyak diabaikan dan merasa tidak ada masalah. Sehingga dibutuhkan keterlibatan berbagai pihak dalam penatalaksanaan hipertensi, salah satunya keterlibatan kader kesehatan. Kader memiliki peranan penting dalam pengelolaan hipertensi melalui pendataan, pengawasan, monitoring dan edukasi kesehatan. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan membentuk Pos SIGAP Hipertensi di masyarakat dan pelatihan kader terkait deteksi dini dan pengukuran tekanan darah kepada seluruh kader Posbindu PTM yang ada di UPT. Puskesmas Rejosari sejumlah 35 orang. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan rerata pengetahuan kader dari 7,04 menjadi 7,64 dan peningkatan kunjungan masyarakat untuk melakukan deteksi dini hipertensi sebesar 5%. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui pelatihan kader dan pelaksanaan Pos SIGAP Hipertensi memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan akses masyarakat untuk melakukan kontrol tekanan darah. Pelaksanaan Pos SIGAP Hipertensi disarankan sebagai upaya mendekatkan akses dan deteksi dini faktor risiko hipertensi di masyarakat

Kata Kunci : kader kesehatan, Pos Kesehatan, SIGAP Hipertensi,

Pendahuluan

Kabupaten Pringsewu memiliki prevalensi hipertensi 10,74%. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu (2015), hipertensi menjadi 10 besar penyakit di Kabupaten Pringsewu dengan kasus tertinggi di Puskesmas Gadingrejo (4.109), Pringsewu (3.624) dan Sukoharjo (3.824). Sedangkan untuk cakupan pelayanan hipertensi tertinggi di Puskesmas Pardasuka (44,31%) dan Bandung Baru (44,13%). Cakupan pelayanan hipertensi terendah ada di Puskesmas Rejosari (11,88%). Hal ini menunjukkan masih ada 88,12% penderita hipertensi di Puskesmas Rejosari yang belum mendapatkan pelayanan kesehatan (*Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2020*, n.d.). Sangat diperlukan pengelolaan hipertensi dalam upaya mencegah kematian dan kecacatan bagi penderitanya

Program pengendalian dan pengobatan hipertensi sudah dilaksanakan, namun angka komplikasi dan kematian akibat hipertensi terus meningkat. Hal ini disebabkan karena hipertensi muncul tanpa adanya gejala (asimtomatik) sehingga kurang memotivasi seseorang untuk mencari pengobatan dan mengabaikan tanda dan gejala yang mulai muncul (Ayalon et al., 2006). Sehingga diperlukan strategi lainnya dalam upaya pengelolaan hipertensi di masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dan peningkatan peran serta masyarakat merupakan salah satu strategi pengendalian penyakit tidak menular, yaitu hipertensi. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 8 tahun 2019 kader kesehatan berperan sebagai penggerak masyarakat dalam upaya kesehatan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan, pengelola kegiatan masyarakat, melakukan edukasi kesehatan kepada masyarakat, pencatatan dan pelaporan. Sehingga kader harus memiliki pengetahuan dan kemampuan promosi kesehatan serta ketrampilan dalam melaksanakan Posyandu (T. Lestari, 2011).

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kabupaten Malang oleh Syukkur et al., (2022) menunjukkan peningkatan pengetahuan kader dan penatalaksanaan pemantauan tekanan darah. Edukasi yang dilakukan selama tiga kali pertemuan ini juga menumbuhkan semangat kader dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam kegiatan Posyandu lansia. Penelitian lain dilakukan dengan pembentukan kader siaga di Kota Banjarbaru. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat di wilayah tersebut dapat memanfaatkan dalam memantau tekanan darah secara rutin (Fakhriyah et al., 2022). Hal ini

menunjukkan efektifnya pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kader dalam pengelolaan hipertensi.

Hasil wawancara dengan penanggung jawab Posbindu PTM UPT Puskesmas Rejosari, terdapat 35 kader kesehatan. Pelatihan kader sudah dilakukan oleh Dinas Kesehatan terkait fungsi dan peran kader dalam menjalankan Posbindu PTM. Selain itu, Desa Rejosari juga sudah membentuk Pos Kesehatan Desa atau POSKESDES. Poskesdes dibentuk dengan tujuan untuk menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Pelayanan yang diberikan meliputi upaya promotif, preventif dan kuratif yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dengan melibatkan kader kesehatan. Namun saat ini Poskesdes Rejosari memberikan pelayanan bersamaan dengan pelayanan Posyandu yaitu dua kali dalam satu bulan dan hanya memiliki satu kader terlatih. Hal ini menyebabkan tujuan awal Poskesdes belum tercapai dalam upaya mendekatkan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka diperlukan upaya bersama melalui pemberdayaan masyarakat agar mampu mengontrol hipertensi melalui tindakan pencegahan hipertensi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan pelaksanaan Pos Sigap Hipertensi untuk mendekatkan dan memudahkan akses masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan. Masyarakat dapat melakukan deteksi dini faktor risiko hipertensi dan mengukur tekanan darah segera saat merasakan adanya keluhan.

Metode

Pemberdayaan Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan menggunakan pendekatan pembentukan Pos SIGAP Hipertensi dan pelatihan kader Posbindu PTM. Selanjutnya masyarakat dapat memanfaatkan Pos SIGAP STRES untuk deteksi dini faktor risiko hipertensi dan mengukur tekanan darah dan dilakukan oleh kader terlatih.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di wilayah kerja UPT. Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu, Lampung pada bulan Juni-November tahun 2023. Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi tiga yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, Analisa data menggunakan uji *Paired T test* untuk mengetahui perubahan pengetahuan kader dalam deteksi dini faktor risiko hipertensi.

Hasil Dan Pembahasan

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada kader kesehatan PTM di wilayah kerja UPT Puskesmas Rejosari, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Edukasi kesehatan dan pelatihan kader terkait deteksi dini faktor risiko hipertensi dilakukan terlebih dahulu sebelum kader membentuk dan mengelola Pos SIGAP Hipertensi.

Tahapan pelaksanaan dari pengabdian ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan merupakan tahap awal dengan melakukan pendekatan kepada kader kesehatan, pemegang program PTM dan bidan desa. Dalam tahap ini dilakukan identifikasi masalah terkait pengelolaan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Rejosari. Permasalahan yang muncul terkait kader yaitu merasa belum mampu melaksanakan tugas sebagai kader khususnya dalam pengelolaan hipertensi serta tidak semua warga mau mengikuti kegiatan Posbindu maupun Posyandu sesuai jadwal. Hasil kesepakatan yang diputuskan secara bersama yaitu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan pengelolaan dan deteksi dini PTM khususnya hipertensi serta mendekatkan akses pelayanan yaitu dengan mengoptimalkan Poskesdes melalui Pos SIGAP Hipertensi. Deteksi dini dan pencegahan hipertensi sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi (Setyawati & Atmojo, 2022).

Tahap selanjutnya adalah melakukan pelatihan kader PTM yang terbagi menjadi dua pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2023 di Aula Kecamatan Pringsewu dan dihadiri 33 kader PTM dari 35 kader yang ada, penanggung jawab program PTM dan bidan desa. Setelah dilakukan pretest, diberikan materi edukasi tentang hipertensi, pengelolaan hipertensi dan deteksi dini faktor risiko hipertensi. Kader kooperatif dan mengikuti kegiatan sampai dengan selesai. Kader juga

langsung konfirmasi dengan mengajukan pertanyaan terhadap beberapa hal yang tidak diketahuinya. Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2023. Agenda yang dilakukan adalah praktek pengukuran tekanan darah, penghitungan Indeks Masa Tubuh (IMT) dan interpretasi sederhana terhadap kedua hasil pengukuran tersebut. Tujuan kedua pertemuan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam pengelolaan hipertensi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kumalasari et al., (2022) bahwa kegiatan edukasi kader dapat berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan, karena itu perlu keberlanjutan dari kegiatan ini untuk pendampingan saat kader melakukan perannya di masyarakat.

Tahap pelaksanaan selanjutnya yaitu pendampingan dalam melakukan Pos SIGAP Hipertensi. Pelaksanaan Pos ini dilakukan di gedung POSKESDES desa Podomoro. Hal ini karena sarana prasarana POSKESDES Podomoro cukup lengkap yaitu sudah memiliki gedung permanen dengan ruang tunggu dan kamar periksa, timbangan berat badan, pengukur tinggi badan dan obat-obatan yang disediakan oleh Puskesmas. Selain itu juga terdapat beberapa informasi kesehatan yang ditempel di dinding gedung.

Implementasi Pos SIGAP Hipertensi di POSKESDES Podomoro dilakukan pada hari senin, rabu dan sabtu setiap minggunya selama bulan September dan Oktober 2023 oleh kader PTM yang sudah mendapatkan pelatihan. Hasil implementasi menunjukkan antusias masyarakat untuk datang mengukur tekanan darah dan melakukan pengecekan kesehatan. Masyarakat menyampaikan harapan agar kegiatan seperti ini dapat dilakukan terus menerus. Hasil observasi menunjukkan bahwa kader mampu melakukan pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital dan memberikan edukasi terkait pengelolaan hipertensi saat dirumah. Terdapat pengaruh peningkatan kemampuan kader dalam mengelola POSKESDES (R. Lestari et al., n.d.)

Peningkatan keterampilan kader dalam menggunakan alat pengukur tekanan darah dalam Pos SIGAP Hipertensi sesuai dengan hasil penelitian (Syukkur et al., 2022). Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada kader lansia di Dusun Pandansari Krajan dengan memberikan edukasi selama tiga kali menunjukkan adanya peningkatan keterampilan kader dalam pengoperasian alat ukur tekanan darah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan kader dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan perannya sebagai kader dalam melakukan deteksi dini dan pengukuran tekanan darah.

Tahap akhir dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk melihat pengetahuan kader dan pelaksanaan Pos SIGAP Hipertensi di masyarakat. Post test menggunakan kuesioner dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Perbedaan Pengetahuan Kader Kesehatan dalam Pengelolaan Hipertensi dan Deteksi Dini Faktor Risiko di UPT Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu, Lampung, Agustus 2023 (n=33)

Variabel	Rerata	SD	<i>p value</i>
Pengetahuan			
Sebelum	7,03	0,98	0,029*
Sesudah	7,64	1,17	

* *p* signifikan $\leq 0,05$

Tabel diatas menunjukkan ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan kader kesehatan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan, ditunjukkan dengan nilai *p value* 0,029. Selisih rerata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi yaitu 0,61. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartini et al., (2021), bahwa terdapat selisih rerata pengetahuan 3,00 dengan *p value* 0,000. Kader kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan hipertensi dan deteksi dini faktor risiko hipertensi.

Pengetahuan menjadi salah satu faktor penting dalam perawatan hipertensi. Pelatihan kader kesehatan yang dilakukan dalam penelitian ini menguatkan dan mengingatkan kembali pengetahuan tentang hipertensi, tanda dan gejala hipertensi, pengelolaan hipertensi saat di rumah dan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan kader kesehatan. Peningkatan ini memungkinkan kader kesehatan akan

lebih memahami saat memberikan nasihat dan arahan kepada masyarakat nantinya.

Evaluasi pelaksanaan Pos SIGAP Hipertensi di masyarakat dilakukan dengan melihat kunjungan warga untuk mendapatkan pelayanan. Hasil catatan yang dilakukan oleh kader PTM menunjukkan adanya peningkatan 5% kunjungan masyarakat setelah dibukanya layanan Pos SIGAP Hipertensi di POSKESDES. Masyarakat mengaku senang dengan adanya Pos SIGAP Hipertensi yang dibuka selain dilayanan Posyandu. Menurut salah satu warga yang berkunjung, dengan adanya layanan ini tidak perlu jauh ke Puskesmas untuk kontrol tekanan darah. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kesehatan melalui pemanfaatan Pos SIGAP Hipertensi untuk mengontrol tekanan darah.

Selain itu juga hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan Pos SIGAP Hipertensi menunjukkan kader sudah mampu melakukan deteksi dini faktor risiko hipertensi melalui pengisian beberapa pertanyaan dalam form. Selain itu kader juga sudah mampu melakukan pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital dan memberikan edukasi terkait pengelolaan hipertensi di rumah. Kader menjadi salah satu unsur penting dalam pengelolaan hipertensi di masyarakat (Afrima Sari et al., n.d.).

Simpulan Dan Saran

Pengabdian Kepada Masyarakat melalui “Pembentukan Pos SIGAP Hipertensi sebagai upaya deteksi dini faktor risiko hipertensi di masyarakat” melalui pelatihan kader dan pelaksanaan Pos SIGAP Hipertensi dapat berjalan baik dan lancar. Hasil kegiatan didapatkan peningkatan pengetahuan kader dalam deteksi dini faktor risiko hipertensi dari 7,04 menjadi 7,64 setelah dilakukan pelatihan selama 2x pertemuan. Adanya peningkatan kunjungan masyarakat untuk melakukan pengukuran tekanan darah sebesar 5% di pos SIGAP Hipertensi serta tumbuhnya kepercayaan diri pada kader PTM untuk melaksanakan peran sebagai kader dalam pengelolaan hipertensi di masyarakat. Kegiatan berikutnya disarankan dilakukan pelatihan terkait penanganan kegawatan hipertensi bagi kader dan anggota keluarga hipertensi.

Daftar Rujukan

- Afrima Sari, E., Mirwanti, R., & Kurnia Herliani Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, Y. (n.d.). Motivasi Kader Kesehatan Dalam Mengkaji Self-Care Pada Pasien Hipertensi. In *Jurnal Perawat Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Ayalon, L., Gross, R., Tabenkin, H., Porath, A., Heymann, A., & Porter, B. (2006). Correlates of quality of life in primary care patients with hypertension. *International Journal of Psychiatry in Medicine*, 36(4), 483–497. <https://doi.org/10.2190/2W72-7758-2227-8H45>
- Fakhriyah, Damayanti, D., Anjani, A., & Sari, E. (2022). Pembentukan dan Pelatihan Kader Siaga Hipertensi sebagai Upaya Pencegahan Kejadian Hipertensi di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6, 771–774.
- Hartini, T., Suryati, S., Nurhasanah, A., Keperawatan, N. J., Kemenkes, P., & Iii, J. (2021). Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Kader Lansia dalam Merawat Lansia Hipertensi Sebelum dan Sesudah Pelatihan. *JKEP*, 6(1).
- Kumalasari, I., Dwi Ranga, A., Iqbal Pratama, M., & Qaulan Tsaqila, N. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Deteksi Dini dan Upaya Pencegahan Hipertensi Melalui Peer Group Support* (Vol. 3, Issue 4). <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/300>
- Lestari, R., Warseno, A., Trisetyaningsih, Y., Kartika Rukmi, D., Suci, A., Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, U., & Jalan Brawijaya Gamping Kidul, Y. (n.d.). *Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Mencegah Penyakit Tidak Menular Melalui Posbindu Ptm*.
- Lestari, T. (2011). *Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Galur 1 Kulon Progo Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘ Aisyiyah Yogyakarta Hipertensi Di Wilayah Puskesmas*.



BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

P-ISSN : 2548-8651 | E-ISSN : 2548-866X

Email : ejournal@umpri.ac.id

Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2020. (n.d.).

Setyawati, I., & Atmojo, W. T. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Untuk Deteksi Dini Hipertensi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 1909.

<https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.7889>

Syukkur, A., Yun Yun Vinsur, E., Nurwiyono, A., Panti Waluya Malang, Stik., & Timur, J. (2022). *Pemberdayaan Kader Lansia Dalam Upaya Penatalaksanaan Hipertensi.* 6(2).